BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Permohonan izin pada pihak sekolah MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang sebagai tempat penellitian.

b. Memberikan *pre-test* pada seluruh siswa kelas VIII MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa

c. Menentukan siswa yang memiliki skor kepercayaan diri rendah sebagai subyek

d. Memilih siswa yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada tanggal 28 April 2012 – 02 Juni 2012 di MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang, subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang memiliki skor kepercayaan diri rendah yang berjumlah 26 siswa dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali dengan durasi waktu 60 menit dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian treatment. Setelah pelaksanaan pemberian treatment selama 4 kali, kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post-test*. Adapun jadwal kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang

No.	Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu 25 April 2012	10.00 - 11.30	Penyerahan surat izin penelitian	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang
2	Sabtu 28 April 2012	08.00 - 08.45	Pemberian skala kepercayaan diri (*pre-test*) pada kelas VIII A & D	Peneliti memberikan skala kepercayaan diri kepada siswa kelas VIII A & D, skala ini digunakan sebagai *pre-test*.
3	Ahad 29 April 2012	08.00 - 08.45	Pemberian skala kepercayaan diri (*pre-test*) pada kelas VIII B & C	Peneliti memberikan skala kepercayaan diri kepada siswa kelas VIII B & C, skala ini digunakan sebagai *pre-test*.
4	Sabtu 19 Mei 2012	09.15 - 10.30	Perencanaan penelitian bersama guru pamong	Peneliti bersama guru matematika menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian serta memilih siswa yang akan ditempatkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
5	Senin	08.00 - 09.00	Pemberian	Peneliti bekerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	21 Mei 2012		perlakuan pertama pada kelompok eksperimen	dengan guru matematika melaksanakan pemberian treatment (metode *snowball throwing*) pada kelompok eksperimen dalam pertemuan pertama
		09.30 - 10.30	Pemberian perlakuan pertama pada kelompok control	Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol dalam pertemuan pertama
6	Kamis 24 Mei 2012	08.00 - 09.00	Pemberian perlakuan kedua pada kelompok eksperimen	Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian treatment (metode *snowball throwing*) pada kelompok eksperimen dalam pertemuan kedua
		09.30 - 10.30	Pemberian perlakuan kedua pada kelompok control	Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol dalam pertemuan kedua
7	Senin 28 Mei 2012	08.00 - 09.00	Pemberian perlakuan ketiga pada kelompok eksperimen	Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian treatment (metode *snowball throwing*) pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		09.30 - 10.30	Pemberian perlakuan ketiga pada kelompok control	kelompok eksperimen dalam pertemuan ketiga Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol dalam pertemuan ketiga
8	Kamis 31 Mei 2012	08.00 - 09.00 09.30 - 10.30	Pemberian perlakuan keempat pada kelompok eksperimen Pemberian perlakuan keempat pada kelompok control	Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian treatment (metode *snowball throwing*) pada kelompok eksperimen dalam pertemuan keempat Peneliti bekerjasama dengan guru matematika melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol dalam pertemuan keempat
9	Sabtu 02 Juni 2012	09.00 – 09.30	Pemberian skala kepercayaan diri (*post-test*)	Peneliti memberikan skala kepercayaan diri sebagai *post-test* kepada subyek penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol
10	Selasa 10 juni 2012	09.00 - 10.30	Penyerahan hasil penelitian pada sekolah serta penerimaan	Peneliti menyerahkan hasil penelitian pada pihak sekolah dan menerima surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			surat keterangan telah melaksanakan penelitian	keterangan telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas metode *snowball throwing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang dilaksanakan di MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang selama 1 bulan. Dalam waktu yang bersamaan juga telah dilaksanakan pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol (pembanding).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hal ini dilakukan agar proses pembiasaan pada siswa melalui metode pembelajaran *snowball throwing* ini benar-benar tercapai hal ini juga berdasarkan penelitian terdahulu. Pada kelompok eksperimen penelitian dilakukan sejak pukul 08.00 hingga 09.00 sedangkan untuk kelompok kontrol, penelitian dilaksanakan pada pukul 09.30 hingga 10.30. Penelitian ini diikuti oleh 26 siswa kelas VIII MTs Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang sebagai subyek penelitian yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan 13 orang siswa sebagai kelompok kontrol bersama satu orang guru matematika dan peneliti sebagai pengamat. Seluruh siswa tersebut telah memenuhi syarat kriteria sebagai subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain : 1) Memiliki skor kepercayaan diri siswa rendah (skor 1 s/d 40). Alasan peneliti memilih subyek yang memiliki skor kepercayaan diri rendah adalah untuk melihat pengaruh perlakuan (metode *snowball throwing*) terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, 2) Sebelum penelitian ini dilaksanakan, siswa belum pernah diberi materi mata pelajaran Matematika dengan metode pembelajaran *snowball throwing*, 3) Memiliki latar belakang yang sama, yaitu mulai mengikuti pembelajaran sejak semester II. Berikut adalah daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian:

Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Yang Menjadi Subyek

No.	Kelompok Eksperimen	No.	Kelompok Kontrol
1.	Nur Aini A	1.	Adibatun Nisa'
2.	Nurul Millah	2.	Kartika Aprilia Sari
3.	Suhailah Halil	3.	Kholifah
4.	Uswatun Hasanah	4.	Maghfiroh
5.	Siti Amina	5.	Nadia
6.	Siti Hamilah	6.	Zakia Fitrotin
7.	Tutik Isnawati	7.	Pardi
8.	Luluk Atul M	8.	Imam Hanafi
9.	Faisol	9.	M. Taha
10.	M. Nawas Syarif	10.	Mas Rubil
11.	Moh. Faisal	11.	Moh. Lutfi
12.	Rohim	12.	Umar
13.	Zairosy	13.	Fiqi Fahriyanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun deskripsi hasil penelitian setiap pertemuan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi hasil pemberian treatment pada pertemuan pertama, materi "menghitung luas permukaan kubus dan balok"

a) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, pelaksanaannya berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Ketika guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar dengan apersepsi terlebih dahulu, yaitu mengingatkan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan metode *snowball throwing*, siswa terlihat serius mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian saat guru menyampaikan materi "menghitung luas permukaan kubus dan balok", siswapun tetap menyimak dan tidak ada seorangpun yang bertanya mereka masih terlihat pasif.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini terdiri dari empat tahapan, *Pertama,* saat guru membentuk kelompok-kelompok dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan oleh guru. Saat kegiatan ini berlangsung, terlihat siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ketua kelompok masih malu-malu dan kurang berani dalam memberikan penjelasan pada teman-temannya. *Kedua*, saat setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan ulang oleh ketua kelompok, siswa mampu menuliskan pertanyaan hanya saja pertanyaan yang mereka tulis belum tersusun dengan baik. Misalnya pertanyaan yang ditulis oleh NH, yaitu "Diketahui lebarnya kubus 6 cm. berapa luas kubus?" *Ketiga*, ketika siswa saling melempar kertas yang berisi pertanyaan yang telah diremas-remas hingga berbentuk bola. *Keempat*, saat seluruh siswa telah mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian. Ketika kegiatan ini berlangsung, siswa dilarang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan, hasilnya terlihat beberapa siswa belum bisa menjawab dengan baik dan logis pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai pertanyaan serta jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Ketika kegiatan ini berlangsung, banyak koreksi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan oleh guru, terutama tentang cara menjawab agar jawaban dapat dikatakan logis. Misalnya yang terjadi pada subyek SH, selain belum bisa menyusun pertanyaan dengan baik, SH juga seharusnya menjawab pertanyaan dengan menjelaskan di depan kelas atau menuliskannya di papan. Seperti halnya SH, subyek yang bernama F juga belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Menurut pengamatan peneliti, kedua subyek ini masih merasa ragu akan kemampuan yang mereka miliki.

Begitu juga subyek yang lain, mereka hanya menjawab pertanyaan dengan membacakannya. Semua siswa belum memiliki keberanian untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.

b) Kelompok Kontrol

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi "menghitung luas permukaan kubus dan balok" siswa pada kelompok ini lebih pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran dan hal ini yang membuat siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya tentang materi yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh guru karena tidak ada ketertarikan dalam diri mereka untuk mengikuti pelajaran ini.

Dari hasil observasi pertemuan pertama pada kedua kelompok, siswa kelompok eksperimen dituntut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi "menghitung luas permukaan kubus dan balok" sehingga siswa harus bertanya dan menjawab walaupun pertanyaan dan jawaban yang mereka berikan masih ada yang kurang baik dan logis, namun mereka sudah mulai berani berbicara di depan kelas. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak ada peran aktif dari siswa saat pelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelaskan guru dan sesekali menjawab saat guru bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif daripada kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen diajarkan untuk berani berbicara, bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat dan mereka peroleh, serta berperan aktif dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu guru dan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi hasil pemberian treatment ke-2 "menghitung luas permukaan prisma segitiga dan limas segiempat"

a) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing,* di hari kedua ini, para siswa terlihat lebih semangat dari hari sebelumnya. Mereka terlihat antusias mengikuti pelajaran. pelaksanaannya berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Ketika guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar dengan apersepsi terlebih dahulu, yaitu mengingatkan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan metode *snowball throwing,* siswa terlihat serius mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian saat guru menyampaikan materi "menghitung luas permukaan prisma segitiga dan limas segiempat", salah seorang siswa ada yang bertanya.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini terdiri dari empat tahapan. *Pertama,* saat guru membentuk kelompok-kelompok dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan oleh guru. Saat kegiatan ini berlangsung, terlihat siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ketua kelompok mulai berani dan tidak canggung memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya, begitu pula dengan anggota kelompok mereka terlihat saling bertukar pendapat. *Kedua*, saat setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan ulang oleh ketua kelompok, siswa telah mampu menuliskan pertanyaan dengan baik sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. *Ketiga*, ketika siswa saling melempar kertas yang berisi pertanyaan yang telah diremas-remas hingga berbentuk bola. *Keempat*, saat seluruh siswa telah mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian. Ketika kegiatan ini berlangsung, siswa dilarang bekerjasama dalam menjawab pertanyaan, hasilnya terlihat hanya sebagian siswa belum bisa menjawab dengan baik dan logis pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain. Mayoritas dari siswa pada kelompok eksperimen ini telah mampu merumuskan jawaban dengan sangat baik.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai pertanyaan serta jawaban yang telah disampaikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Ketika kegiatan ini berlangsung, banyak koreksi yang yang diberikan oleh guru, terutama tentang cara menjawab agar jawaban dapat dikatakan logis. Misalnya yang terjadi pada subyek UH, subyek masih belum bisa menyusun pertanyaan dengan baik. Berbeda dengan teman-teman yang lain, mereka sudah bisa menyusun dan menjawab pertanyaan dengan baik dalam segi jawaban maupun sikap yang dapat menunjukkan kepercayaan diri siswa. Mereka telah memiliki keberanian untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.

b) Kelompok Kontrol

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi "menghitung luas permukaan prisma segitiga dan limas segiempat" sebagian siswa terlihat tenang menyimak penjelasan yang tengah disampaikan oleh guru dan sebagian lagi sedang asyik berbicara dengan siswa yang lain. Mereka hanya menjawab jika ditanya oleh guru, tidak sedikitpun inisiatif untuk bertanya. Nampaknya siswa dalam kelompok ini merasa jenuh.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua pada kedua kelompok, siswa kelompok eksperimen dituntut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi "menghitung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas permukaan prisma segitiga dan limas segiempat" sehingga siswa harus bertanya dan menjawab. Di hari kedua ini siswa menunjukkan perubahan yang positif, mereka sudah mulai berani berbicara di depan kelas, para ketua kelompok sudah dapat menguasai diri saat menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan siswa sudah dapat berinteraksi aktif dengan guru ataupun teman-teman. Sedangkan pada kelompok kontrol, sama halnya dengan pada pertemuan pertama, tidak ada peran aktif dari siswa saat pelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelakan guru dan sesekali menjawab saat guru bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif daripada kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen diajarkan untuk berani berbicara, bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat dan mereka peroleh, serta berperan aktif dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu guru dan teman-temannya. Berbeda dengan kelompok kontrol, siswa menjawab hanya jika ditanya oleh guru dan akan maju untuk mengerjakan tugas jika ditunjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Deskripsi hasil pemberian treatment ke-3 "menghitung volume kubus dan balok"

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

a) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing,* sama halnya dengan pertemuan kedua pada pertemuan kali ini siswa terlihat semangat mengikuti pelajaran. Pelaksanaannya berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Ketika guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar dengan apersepsi terlebih dahulu, yaitu mengingatkan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan metode *snowball throwing,* siswa terlihat serius mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian saat guru menyampaikan materi "menghitung volume kubus dan balok", beberapa sudah dapat lebih aktif bertanya bahkan saling bertukakar pendapat sehingga membuat suasana kelas lebih menyenangkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini terdiri dari empat tahapan, *Pertama,* saat guru membentuk kelompok-kelompok dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru. Saat kegiatan ini berlangsung, para anggota kelompok sangat antusias untuk memulainya. Ketua kelompok tidak terlihat tegang atau canggung lagi, dia sudah bisa menguasai diri dan teman-temannya sehingga kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. *Kedua*, saat setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan ulang oleh ketua kelompok, siswa mampu menuliskan pertanyaan yang lugas dan dapat mewakili pemahaman mereka terhadap materi tersebut ataupun sebaliknya. *Ketiga*, ketika siswa saling melempar kertas yang berisi pertanyaan yang telah diremas-remas hingga berbentuk bola. *Keempat*, saat seluruh siswa telah mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian. Ketika kegiatan ini berlangsung, salah satu siswa menyanggah jawaban yang diberikan oleh temannya, selama beberapa menit terjadi adu pendapat antara siswa satu dengan lainnya. Mereka sama-sama mempertahankan pendapatnya, namun guru mencoba untuk menengahi. Secara keseluruhan, siswa dapat menjawab dengan baik.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai pertanyaan serta jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Ketika kegiatan ini berlangsung, banyak koreksi yang yang diberikan oleh guru, terutama tentang cara menjawab agar jawaban dapat dikatakan logis. Berbeda halnya dengan pertemuan sebelumnya, evaluasi yang disampaikan oleh guru kali ini lebih pada komentar positif karena para siswa sudah menunjukkan perubahan yang baik.

b) Kelompok Kontrol

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi "menghitung volume kubus dan balok" siswa pada kelompok ini lebih pasif karena mereka hanya mendengarkan dan guru menjelaskan di depan kelas sehingga membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran dan hal ini yang membuat siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru karena tidak ada ketertarikan dalam diri mereka untuk mengikuti pelajaran ini. Sesekali guru meminta salah siswa untuk mengerjakan tugas di depan kelas. Yang sering ditunjuk maju adalah siswa mampu mengerjakan, sedangkan siswa yang kurang mampu mengerjakan di meja masing-masing. Bagi siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan tanggungjawab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, mereka akan mengerjakan sedangkan yang lain akan mengacuhkan tugas itu.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga pada kedua kelompok, siswa kelompok eksperimen dituntut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi "menghitung volume kubus dan balok" sehingga siswa harus bertanya dan menjawab. Pada pertemuan ketiga ini, siswa memperlihatkan perubahan yang luar biasa, siswa yang cenderung pasif di kelas kini mulai berani mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya. Siswa yang biasanya takut untuk mengutarakan ide-ide cemerlangnya mulai terlihat. Sedangkan pada kelompok kontrol, seperti biasa tidak ada peran aktif dari siswa saat pelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sesekali menjawab saat guru bertanya. Siswa dapat berperan aktif ketika berada dalam kondisi terdesak, misalnya saat guru meminta siswa yang bernama FF untuk mengerjakan soal di papan tulis yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif daripada kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen diajarkan untuk berani berbicara, bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat dan mereka peroleh, mempertahankan pendapat yang mereka rasa benar, serta berperan aktif dalam berinteraksi dengan orang lain yaitu guru dan teman-teman sesame siswa. Lain halnya dengan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok kontrol yang dalam proses belajarnya selalu dalam kondisi jenuh dan tidak dapat menarik siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

d. Deskripsi hasil pemberian treatment ke-4 "menghitung volume prisma segitiga dan limas segiempat"

a) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, tidak berbeda dengan hari-hari sebelumnya siswa terlihat senang dan bersemangat mengikuti pelajaran hari ini. Pelaksanaannya berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Ketika guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar dengan apersepsi terlebih dahulu, yaitu mengingatkan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan metode *snowball throwing*, siswa terlihat serius mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian saat guru menyampaikan materi "menghitung volume prisma segitiga dan limas segiempat", banyak siswa yang bertanya karena materi ini termasuk materi yang sulit dipaami oleh siswa. Sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa adalah saat mereka berani mengutarakan apa yang mereka rasakan. Menanyakan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mereka mengerti dan mengungkapkan ketidakpahaman mereka.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini terdiri dari empat tahapan, *Pertama,* saat guru membentuk kelompok-kelompok dan meminta ketua kelompok untuk menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan oleh guru. Saat kegiatan ini berlangsung, terlihat siswa yang menjadi ketua kelompok semakin bisa menguasai forum dan membantu siswa yang lain dalam memahami materi. *Kedua,* saat setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan ulang oleh ketua kelompok, siswa mampu menuliskan pertanyaan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. *Ketiga,* ketika siswa saling melempar kertas yang berisi pertanyaan yang telah diremas-remas hingga berbentuk bola. *Keempat,* saat seluruh siswa telah mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian. Ketika kegiatan ini berlangsung, seluruh siswa dapat menjawab dengan baik. Mereka juga telah berani menuliskan jawaban mereka di papan tulis serta menjelaskannya pada teman-teman. Terdapat sedikit perbedaan pendapat antara SH dan N, dan mereka jua bisa segera mengambil kesimpulan dari perdebatan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai pertanyaan serta jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Ketika kegiatan ini berlangsung, hanya sedikit koreksi yang diberikan oleh guru, yaitu tentang jawaban yang telah diperdebatkan oleh SH dan N.

b) Kelompok Kontrol

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi "menghitung volume prisma segitiga dan limas segiempat" banyak siswa yang diam mendengarkan namun sambil bermalas-malasan dengan cara merebahkan kepala di atas meja. Melihat taraf kesulitan yang ada pada materi ini, seharusnya siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran tapi hal ini tidak terjadi pada siswa kelompok kontrol.

Siswa pada kelompok ini lebih pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran dan hal ini yang membuat siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya tentang materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah disampaikan oleh guru karena tidak ada ketertarikan dalam diri mereka untuk mengikuti pelajaran ini. Hasilnya hanya sedikit siswa yang memahami materi pelajaran ini, dalam pertemuan saat itu terdapat satu orang yang paham walaupun kepahamannya masih belum sempurna.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama pada kedua kelompok, siswa kelompok eksperimen dituntut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi "menghitung volume prisma segitiga dan limas segiempat" dalam hal ini, siswa sudah mampu menjawab dengan baik karena sebelumnya mereka telah dimatangkan dengan penjelasan yang diberikan oleh ketua kelompok masing-masing sehingga saat mendapatkan pertanyaan mereka lebih mudah untuk menjawab. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak ada peran aktif dari siswa saat pelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelaskan guru dan sesekali menjawab saat guru bertanya. Pada pertemuan keempat ini, siswa pada kelompok kontrol terlihat bermalas-malasan saat mengikuti pelajaran yang mungkin disebabkan oleh taraf kesulitan pada materi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif daripada kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen diajarkan untuk berani berbicara, bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat dan mereka peroleh, serta berperan aktif dalam berinteraksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain yaitu guru dan teman-temannya. Interaksi ini yang akan menuntun mereka dalam proses memahami pelajaran. Tentu berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan interaksi satu arah sehingga membuat siswa kurang dapat memahami pelajaran dan memunculkan potensi yang dimiliki.

B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa metode *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Subyek dari penelitian ini adalah dua puluh enam siswa. Pemilihan subyek dilakukan dengan karakteristik tertentu (*group matching*). Setelah karakteristik dari subyek penelitian telah terpenuhi, maka untuk menentukan siapa yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan random.

Hasil data yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan analisis non-parametrik yaitu, uji beda *Wilcoxon Ranks* karena akan membandingkan dua sampel dan data yang diperoleh adalah data ordinal yang dibentuk dari data interval/rasio dan tidak berdistribusi normal serta subyek kurang dari 30. Agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya serta dapat dinyatakan bahwa metode *snowball throwing* benar-benar efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, peneliti mengolah 4 data sekaligus, yaitu data hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol, dan data hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.3 Hasil uji *Wilcoxon Ranks* data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-.954[a]	.340

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji beda *Wilcoxon Ranks* diatas diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-,954), karena -,954 lebih kecil dari 1,96, dan nilai signifikasi sebesar 0, 340 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan skor *pre-test* pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan treatment, seluruh siswa yang menjadi subyek memiliki skor kepercayaan diri yang setara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil uji *Wilcoxon Ranks* data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen

N		Mean Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Ranks	0[a]	0,00	-3.188[a]	0,001
Positive Ranks	13[b]	7,00		
Ties	0[c]			
Total	13			

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji beda *Wilcoxon Ranks* diatas diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-3,188), karena -3,188 lebih besar dari 1,96, dan nilai signifikasi sebesar 0, 001 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Hal tersebut terbukti dengan nilai mean yang terdapat pada table di atas, yaitu diketahui 0 atau tidak ada sama sekali siswa yang mengalami penurunan pada nilai *post-test*nya dengan nilai mean sebesar 0,00 dan 13 orang siswa yang mengalami peningkatan pada nilai *post-test*nya dengan nilai mean sebesar 7,00.

Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu peningkatan pada kepercayaan diri siswa setelah diberikan treatment (metode *snowball throwing*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Hasil uji *Wilcoxon Ranks* data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol

N		Mean Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Ranks	1[a]	2,50	-1.000[a]	0,317
Positive Ranks	3[b]	2,50		
Ties	9[c]			
Total	13			

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji beda *Wilcoxon Ranks* diatas diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-1,000), karena -1,000 lebih kecil dari 1,96, dan nilai signifikasi sebesar 0, 317 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol. Hal tersebut terbukti dengan nilai mean yang ada pada table di atas, yaitu diketahui terdapat 1 orang siswa yang mengalami penurunan pada nilai *post-test*nya dengan nilai mean sebesar 2,50 dan 3 orang siswa yang mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*nya dengan nilai mean sebesar 2,50 serta terdapat 9 orang yang tidak mengalami perubahan atau tetap.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perubahan positif yang terjadi pada siswa atau dapat dikatakan tetap setelah diberikan pelajaran menggunakan metode konvensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Hasil uji *Wilcoxon Ranks* data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

N		Mean Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Ranks	13[a]	7,00	-3.191[a]	0,001
Positive Ranks	0[b]	0,00		
Ties	0[c]			
Total	13			

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji beda *Wilcoxon Ranks* diatas diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-3,191), karena -3,191 lebih besar dari 1,96, dan nilai signifikasi sebesar 0, 001 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara skor *post-test* pada kelompok eksperimen dan skor *post-test* pada kelompok kontrol. Hal tersebut terbukti dengan nilai mean yang terdapat pada table di atas, yaitu diketahui 13 orang siswa (keseluruhan) pada kelompok ekserimen yang lebih tinggi nilai *post-test*nya dibandingkan dengan nilai *post-test* pada kelompok kontrol dengan nilai mean sebesar 7,00 sebaliknya, 0 atau tidak ada sama sekali siswa kelompok kontrol yang mengalami peningkatan pada nilai *post-test*nya dibandingkan nilai *post-test* kelompok eksperimen dengan nilai mean sebesar 0,00.

Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu peningkatan nilai *post-test* kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen (yang diberi metode *snowball throwing*) dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol (yang diberi metode konvensional).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan data di atas, terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang diberikan metode *snowball throwing* memiliki skor kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya bahwa metode *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang diberikan metode *snowball throwing* dalam proses pembelajarannya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol yang diberikan metode konvensional.

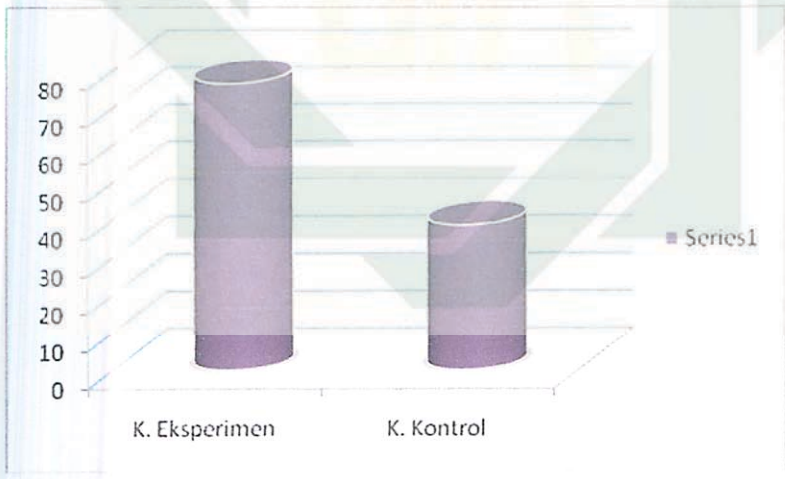

Gambar 4.1 Fluktuasi Perbandingan *Mean Score* Hasil *Post-Test* Variabel Kepercayaan Diri Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan hasil rata-rata kepercayaan diri siswa di atas, semakin menegaskan bahwa metode *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* lebih menyenangkan bagi anak didik. Penggunaan metode *snowball throwing* inimemberikan daya tarik tersendiri bagi siswa karena kegiatan yang dilakukan dalam metode ini dapat membangkitkan semangat dan merangsang siswa untuk lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa namun juga aspek psikologis siswa. Berikut adalah matrik hasil penelitian yang lebih rinci berdasarkan hasil uji SPSS yang telah dilakukan:

Table 4.7 Matrik Hasil Penelitian

Uji Wilcoxon Rank	***Pret-test* VS *Pre-test***		***Pre-test* VS *Post- test* Kelompok Eksperimen**		***Pre-test* VS *Post-test* Kelompok Eksperimen**		***Post- test* VS *Post- test***	
	KE	**KK**	***Pre***	***Post***	***Pre***	***Post***	**KE**	**KK**
Mean score	6,10	3,62	0,00	7,00	2,50	2,50	7,00	0,00
Z	-0,954		-3,188		-1.000		-3,191	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,340		0,001		0,317		0,001	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diketahui bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah diberikan metode *snowball throwing* dibandingkan dengan sebelum diberikan metode *snowball throwing.*

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran, antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism),* pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri *(inquiry),* pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" *(questioning)* dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Safitri (2011) diakses pada tanggal 27 Januari 2012 dari http://web.sdikotablitar.sch.id).

Metode *snowball throwing* ini merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena dengan menggunakan teknik ini seluruh siswa diajak berperan aktif dalam memberikan jawaban serta mengemukakan argumen yang mereka miliki.

Peran guru kelas ataupun guru bidang studi lebih difokuskan sebagai fasilitator, yang memiliki tugas utama sebagai berikut: 1) Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, 2) Menjelaskan materi, 3) Mengarahkan siswa untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika agar siswa dapat menggali kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut, dan 4) Memberi evaluasi jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Dengan demikian peran guru bidang studi sangatlah penting dalam penelitian ini.

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut: 1) memupuk keberanian untuk bertanya pada siswa, 2) peran guru yang aktif bertanya pada siswa, 3) melatih diskusi dan berdebat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, 4) bersaing dalam mencapai prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, 5) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 6) penerapan disiplin yang konsisten, 7) ikut serta di dalam organisasi sekoah, 8) ikut dalam kegiatan pecinta alam, 9) mempeluas pergaulan yang sehat (Hakim, 2002: 136-148).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba membangun kepercayaan diri siswa melalui dua bentuk kegiatan. *Pertama*, yaitu memupuk keberanian untuk bertanya pada siswa dan *Kedua*, melatih diskusi dan berdebat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Melalui metode pembelajaran snowball throwing inilah peneliti berusaha untuk memupuk keberanian siswa untuk dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah serta dapat menunjukkan pada lingkungannya bahwa mereka mampu. Melatih diskusi dan berdebat dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat merupakan bentu kegiatan yang dipercaya mampu menggali aspek-aspek kepercayaan diri siswa seperti yang telah diutarakan oleh Kumara (1987) yang menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu: a) Kemampuan menghadapi masalah, b) Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, c) Kemampuan dalam bergaul dan d) Kemampuan menerima kritik.

Saat siswa saling mengutarakan pendapat, disini dapat kita lihat sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam menghadapi masalah (perdebatan), bertanggung jawab atas pendapat yang ia utarakan sehingga ia berani memutuskan memilih pendapat tersebut yang menjadi acuannya, namun demikian dia tetap menjadi teman yang baik dalam diskusi yang telah berlangsung dan lapang saat menerima kritikan dari orang lain baik guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun teman-temannya. Hal ini dapat diindikasikan bahwa saat mereka saling bertukar pendapat, siswa tidak mudah terpengaruh oleh jawaban teman-temannya, siswa tidak selalu bergantung kepada orang lain, siswa dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki, bertanggung jawab atas pendapat yang ia pegang teguh, dan tetap menjadi pribadi yang hangat dalam pergaulannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode snowball throwing ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik dari keseluruhan hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -3,191 yang lebih besar dari niai Z_{tabel} (1,96), dan nilai signifikasi sebesar 0, 001 yang lebih kecil dari 0,005. Selain itu, juga terlihat *mean score* variabel kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada *mean score* pada kelompok kontrol (76.7692 > 38.6923). Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara skor *post-test* pada kelompok eksperimen dan skor *post-test* pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri daripada metode konvensional.

Hal ini terbukti dari 13 siswa kelompok kontrol yang dibandingkan, rata-rata terdapat 13 (keseluruhan siswa) kelompok kontrol memiliki skor kepercayaan diri lebih rendah dari kelompok eksperimen. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, terlihat ada perbedaan yang sangat mencolok pada perilaku kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Siswa pada kelompok yang diberikan metode *snowball throwing* mampu berperan aktif dalam kelas, siswa berani mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya, dan tentunya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Sedangkan siswa pada kelompok yang diberikan metode konvensional, banyak siswa yang kurang antusias saat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat, ketika kegiatan berlangsung siswa tidak seluruhnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, memainkan bolpoint, merebahkan kepala di atas meja sambil menulis sesuatu, dan lain sebagainya. Walaupun ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan dan mencatat penjelasan guru. Dalam kegiatan ini, siswa belum mampu menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan mereka cenderung menunggu informasi dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini jika dipadukan antara hipotesis statistik di atas dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa metode *snowball throwing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode *snowball throwing* dalam proses pembelajarannya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id